

## Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada Materi Kemampuanku dan Keterbatasanku di Kelas VII SMP Assisi Kota Batak

Hermawaty Nadeak<sup>1\*</sup>, Yohanes Umbu Lede<sup>2</sup>, Paulus Asriadi<sup>3</sup>  
SMP ASSISI Kota Batak, Universitas Katolik Weetebula, Indonesia<sup>1\*</sup>,  
STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia<sup>2</sup>  
[hermawatinadeak2406@gmail.com](mailto:hermawatinadeak2406@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [yantoumbu071@gmail.com](mailto:yantoumbu071@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Pantai Cermin, Tapung, Kampar Regency, Riau 28464

Korespondensi email: [hermawatinadeak2406@gmail.com](mailto:hermawatinadeak2406@gmail.com)

**ABSTRAC.** *This study aims to determine the improvement of learning outcomes of Catholic Religious Education and Character Education for students of class VII-1 at SMP Assisi Kota Batak through the use of the problem-based learning (PBL) model. This type of research is classroom action research (Classroom Action Research) which is carried out collaboratively between researchers and teachers. In the material My abilities and limitations, the problem based learning (PBL) learning model is one of the learning models where students are trained to think critically to find solutions to the problems given. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of four components, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques used in this study were interviews, observations, documentation and tests. Data analysis was carried out in 3 stages, namely reduction, data presentation and drawing conclusions. The results obtained in this study: cycle 1 was carried out for 2 meetings with the percentage of students whose scores were above the KKM of 42.85%. Cycle 2 was carried out for 2 meetings with the percentage of students whose scores were above the KKM of 92.85%. Based on the research results, it was found that the problem-based learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of class VII-1 students at SMP Assisi Kota Batak.*

**Keywords:** *Catholic Religious Education, Ethics, Problem-Based Learning (PBL)*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bagi siswa-siswi kelas VII-1 di SMP Assisi Kota Batak melalui pemanfaatan model problem-based learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Pada materi Kemampuanku dan keterbatasanku model pembelajaran problem based learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran dimana dilatih untuk berfikir kritis untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data serta menarik kesimpulan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini: siklus 1 dilakukan selama 2 pertemuan dengan hasil presentase siswa yang nilainya di atas KKM sebanyak 42,85 %. Siklus 2 dilakukan selama 2 pertemuan dengan hasil persentase siswa yang nilainya di atas KKM sebanyak 92,85 %. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa model pembelajaran problem-based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajarsiswakelas VII-1 SMP Assisi Kota Batak.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Katolik, Budi Pekerti, Problem-Based Learning (PBL)

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan siswa berkualitas. Pembelajaran yang efektif adalah yang berfokus pada siswa (*student-centered*), memungkinkan siswa untuk langsung terlibat dalam proses belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu menerima, menolak, dan menilai informasi yang mereka peroleh selama proses pembelajaran (Hamdu dan Agustina, 2011).

Menurut Ambarsari dan rekan-rekannya (2013), hasil belajar tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan, tetapi juga melibatkan kemampuan siswa dalam melihat, menganalisis, dan memecahkan masalah, membuat rencana, serta bekerja sama dalam tim. Dengan demikian, baik kegiatan maupun produk yang dihasilkan dari proses pembelajaran ini harus dinilai. Secara keseluruhan, hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran harus mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan Agama Katolik memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai spiritual dan moral siswa di berbagai sekolah, termasuk di SMP Assisi Kota Batak. Pendidikan agama bukan hanya berkaitan dengan pemahaman doktrin Gereja Katolik, tetapi juga mencakup penguatan hubungan antara iman dan realitas dunia yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang menjadi fokus penting dalam Pendidikan Agama Katolik adalah "Kemampuan dan Keterbatasanku"

Materi ini menunjukkan kemampuan siswa untuk mengolah kemampuan yang diberikan oleh Tuhan sebagai anugerah. Namun, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, sering kali ditemui tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi ini.

Dalam era informasi dan teknologi saat ini, pengaruh media massa, termasuk internet, televisi, dan media sosial, semakin pesat dan signifikan dalam membentuk pandangan dunia siswa. Dalam konteks ini, muncul kekhawatiran tentang bagaimana pengaruh media massa dapat memengaruhi pemahaman dan sikap siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik di SMP Assisi Kota Batak, khususnya dalam pembahasan materi "Kemampuanku dan Keterbatasanku" Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) menjadi salah satu pendekatan yang diusulkan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi ini. Dengan menggunakan model PBL, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam mengidentifikasi dan menunjukkan kemampuan dan keterbatasan yang dimilikinya.

Dengan memperhatikan kompleksitas hubungan antara agama, media massa, dan perkembangan sosial, penelitian ini akan menjadi langkah awal untuk mengidentifikasi potensi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi tantangan ini di SMP Assisi Kota Batak.

## 2. KAJIAN TEORI

### Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Sebelum melaksanakan penilaian, seorang guru harus tahu apa yang harus dinilai serta bagaimana cara menilainya. Secara sederhana, hasil belajar merupakan perubahan perilaku anak setelah melalui kegiatan belajar. Sudjana (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha dengan sadar, secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam hasil belajar kelas. Hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dari interaksi belajar dan mengajar, ini merupakan salah satu contoh proses mengajar-belajar.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau ketrampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain; 1. Hasil belajar intelektual, hasil belajar dari sistem lingsikolastik, 2. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termaksud kemampuan memecahkan masalah, 3. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian, 4. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, dan 5. Ketrampilan motoric yaitu, kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. Kegiatan akhir dalam pembicaraan adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Sebelum melaksanakan penilaian, seorang guru harus tahu apa yang harus dinilai serta bagaimana cara menilainya. Secara sederhana, hasil belajar merupakan perubahan perilaku anak setelah melalui kegiatan belajar.

Sudjana (2012:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Susanto (2013:5) berpendapat bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan

siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Maka untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilakukan serangkaian tes yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengetahuan yang ingin diketahui Bloom, dkk. (Sudjono, 2011:20) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek perkembangan. Aspek perkembangan hasil belajar tersebut tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif meliputi aspek intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor).

### **Problem Based Learning**

Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik dalam berpikir kritis dan keterampilan mereka dalam mengatasi masalah. Proses pembelajaran dalam model ini bervariasi tergantung pada tingkat kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Metode pembelajaran berbasis masalah pertama kali diperkenalkan pada tahun 1969 di McMaster University, Hamilton, Kanada, terutama diterapkan di sekolah kedokteran. Sejak itu, banyak sekolah dan universitas di seluruh dunia telah mengadopsi dan terus mengembangkan model pembelajaran ini.

Model ini mengajarkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan menganalisis berbagai sumber informasi dan pengalaman belajar yang mereka miliki. Kemudian, mereka menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. Inti dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah memberikan pengalaman belajar yang mendalam kepada siswa.

Proses pembelajaran ini menekankan kemampuan analisis siswa terhadap materi pelajaran secara mandiri. Dengan menghadapi masalah yang nyata, peserta didik diajak untuk berpikir secara kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan secara mandiri.

Duch menjelaskan bahwa problem based learning adalah sistem pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memahami bagaimana mereka belajar. Dalam kerja kelompok, tujuan utama adalah menemukan solusi untuk masalah dunia nyata, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan.

Arends mendefinisikan PBL sebagai pendekatan pembelajaran yang memaksa siswa untuk menghadapi masalah dunia nyata. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri serta mengembangkan karakter dan keterampilan yang meningkatkan kepercayaan diri.

Menurut Gd. Gunantara, pendekatan PBL melibatkan konfrontasi siswa dengan masalah praktis dunia nyata. Dalam konteks ini, masalah yang diberikan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang bermakna. Menurut Shoimin, PBL adalah cara menciptakan lingkungan belajar yang fokus pada masalah-masalah sehari-hari dengan tujuan memberikan pengalaman berarti kepada siswa dalam menghadapi kehidupan. Glazer menyatakan bahwa PBL adalah salah satu dari berbagai strategi pembelajaran di mana siswa secara aktif menghadapi masalah kompleks dan situasi yang memerlukan pengambilan keputusan nyata.

Metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) didasarkan pada masalah-masalah dunia nyata, sementara siswa belum tentu memiliki pengalaman dalam menghadapi situasi yang tak terduga. Oleh karena itu, PBL memiliki serangkaian tujuan khusus yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik, antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengambil keputusan dan menilai situasi.
- b. Memberikan pelatihan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, matang, dan terencana, sehingga hasil yang dicapai bersifat positif.
- c. Membantu peserta didik memahami dengan benar peran orang dewasa dalam kehidupan.
- d. Mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab dalam tindakan mereka.

#### Sintaksis dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning

- a. Penjelasan tentang Orientasi Masalah

Dalam tahap ini, guru memulai dengan memberikan pemahaman dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk merangsang motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran dengan model Problem Based Learning.

b. Pengaturan Peserta Didik

Dalam sintaksis problem based learning pada tahap ini, guru mengatur peserta didik ke dalam kerangka pembelajaran, memberikan tugas yang terkait dengan topik yang telah ditentukan, dan memberikan penjelasan mengenai cara melaksanakan tugas tersebut. Hal ini bertujuan agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

c. Pemberian Bimbingan

Tahap ini melibatkan guru yang memberikan panduan kepada individu atau kelompok peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menemukan sumber daya atau referensi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi.

d. Pengembangan Hasil Karya

Pada tahap ini, peserta didik mendapatkan bimbingan dari guru, terutama dalam menyusun hasil dari proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. Hasil ini kemudian dirangkum dalam bentuk laporan, yang akan dinilai oleh guru. Laporan ini bisa berupa dokumentasi, rekaman, dan teori pendukung lainnya.

e. Analisis dan Evaluasi

Dalam model problem based learning, guru mendorong siswa untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan metode yang digunakan secara sistematis.

**Kelebihan dan Kekurangan Problem Based Learning**

a. Kelebihan:

- 1) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Merangsang peningkatan partisipasi peserta didik dalam kelas, sambil langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari.
- 3) Membantu peserta didik dalam membiasakan diri untuk menggunakan sumber daya yang relevan dalam pembelajaran.
- 4) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif, di mana peserta didik diharapkan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kekurangan:

- 1) Tidak semua materi pembelajaran cocok untuk diterapkan dengan metode ini.
- 2) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan materi pembelajaran, yang bisa menjadi lebih panjang dibandingkan dengan metode konvensional.
- 3) Siswa yang tidak terbiasa atau kurang berminat untuk menganalisis masalah mungkin mengalami kesulitan.

- 4) Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola tugas, terutama jika jumlah peserta didik di kelas terlalu banyak.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2024/2025. Tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dan 2 dilaksanakan pada bulan September pada minggu kedua dan ketiga.

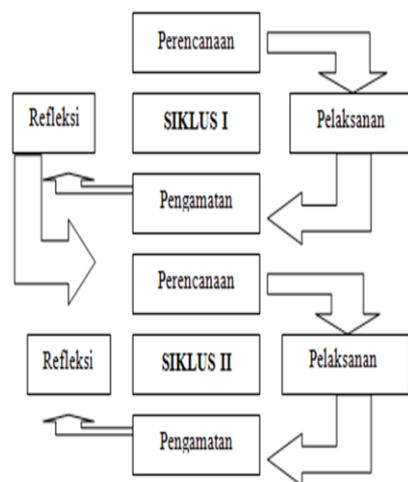
Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian**

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Aku Memiliki Kemampuan	3 jp	Jumat 12 Sept 2024
Siklus 2	Kemampuanku Terbatas	3 jp	Jumat 25 Sept 2024

Pemilihan tempat didasarkan pada pertimbangan bahwa di kelas VII-1 SMP Assisi Kota Batak masih mengalami masalah dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAKDBP yang masih rendah. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-1 yang berjumlah 28 siswa.

Metode pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dua hampir sama yaitu dengan langkah sebagai berikut:



**Gambar 1.**

## **Tahapan Siklus 1**

### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil asesmen materi “Aku Memiliki Kemampuan” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem daring, motivasi dan minat peserta didik.

- 2) Membuat Skenario Pembelajaran

Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran PblL dimana peserta didik diajak untuk mengidentifikasi masalah, menjawab masalah dalam kelompoknya. Dilanjutkan dengan pembahasan bacaan Kitab Suci dari Matius 25: 14-30. Hal ini penting untuk mendalami firman Tuhan dan ajaran gereja pada peserta didik. Mereka mendiskusikan atau mencari tahu dan kemudian mengembangkan dan menghubungkan dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengajak peserta didik bergotong-royong dan bekerja sama dalam kelompoknya sehingga mampu menggali informasi dan menumbuhkan semangat belajarnya.

Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran.

- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan bahan ajar
- 4) Mempersiapkan asesmen formatif tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif setiap akhir siklus
- 5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik yang ditentukan P3

### **b. Tahap Pelaksanaan**

### **c. Tahap Evaluasi**

Pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku/karakter P3 peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri

dengan pemberian asesmen ulangan untuk mengukur target capaian hasil belajar pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil asesmen siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II.

## **Tahapan Siklus 2**

a. Tahap Perencanaan

- 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil asesmen materi “Kemampuanku Terbatas” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem daring, motivasi dan minat peserta didik.
- 2) Membuat Skenario Pembelajaran  
Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran PbL dimana peserta didik diajak untuk mengidentifikasi masalah, menjawab masalah dalam kelompoknya. Dilanjutkan dengan pembahasan bacaan Kitab Suci dari Markus 4: 35-41. Hal ini penting untuk mendalami firman Tuhan dan ajaran gereja pada peserta didik. Mereka mendiskusikan atau mencari tahu dan kemudian mengembangkan dan menghubungkan dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengajak peserta didik bergotong-royong dan bekerja sama dalam kelompoknya sehingga mampu menggali informasi dan menumbuhkan semangat belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran.
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan bahan ajar
- 4) Mempersiapkan asesmen formatif tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif setiap akhir siklus
- 5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik yang ditentukan P3

- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri dengan pemberian asesmen ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus II.

- d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil asesmen siklus II. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik.

### **Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto (2002)). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang telah mengikuti pelajaran agama Katolik, Sedangkan sekunder dalam penelitian ini adalah kolaborator/teman sejawat yang hasilnya dalam bentuk pengamatan/obeservasi selama proses pembelajaran dalam dua siklus.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik kelas VII fase D SMP Assisi Kota Batak pada tema "Aku Memiliki Kemampuan". Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

- a. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah metode yang menganalisis dan mencatat secara terstruktur mengenai perilaku mengamati pribadi perorangan maupun kelompok (Hartutik, 2021). Observasi merupakan aktivitas terhadap objek dan kemudian memahami suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Metode observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode PBL. Setelah observasi ini peneliti akan memperoleh data berupa angka yang merupakan hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif berpikir kreatif.

b. Tes Tertulis

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2008). Dalam penelitian ini peneliti menegambil data salah satunya mengguakan metode tes. Soal tes berupa soal objektif dengan jumlah 10 soal. Skor setiap butir benar yaitu 10 dan butir jika salah yaitu 0.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilaksanakan dengan mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharmi Arikunto, 2002). Dokumentasi pada penelitan tindakan kelas ini berupa daftar nama dan daftar hadir peserta didik Kelas VIII, foto dan data – data pendukung lainnya.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes. Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes setelah tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksi.

#### **Analisis Hasil Belajar Peserta Didik**

a. Analisis deskriptif data hasil aspek afektif peserta didik

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek afektif peserta didik diperoleh dari dimensi; Kreatif yang terdiri dari sub elemen: a) Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya. b) Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan berupaya mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambil tidak berhasil berdasarkan identifikasi terhadap situasi. c) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.

Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria:

80 - 100 : Mahir

60 - 75 : Cakap

40 - 59 : Layak

0 - 39 : Baru berkembang

b. Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Belajar Siklus I

Model pembelajaran *problem based learning* di siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024-17 September 2024 pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-2 pada pukul 08.00 – 09.20 WIB selama 2 x 45 menit dengan materi “ Aku Memiliki Kemampuan” Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I:

a. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Bernalar kritis

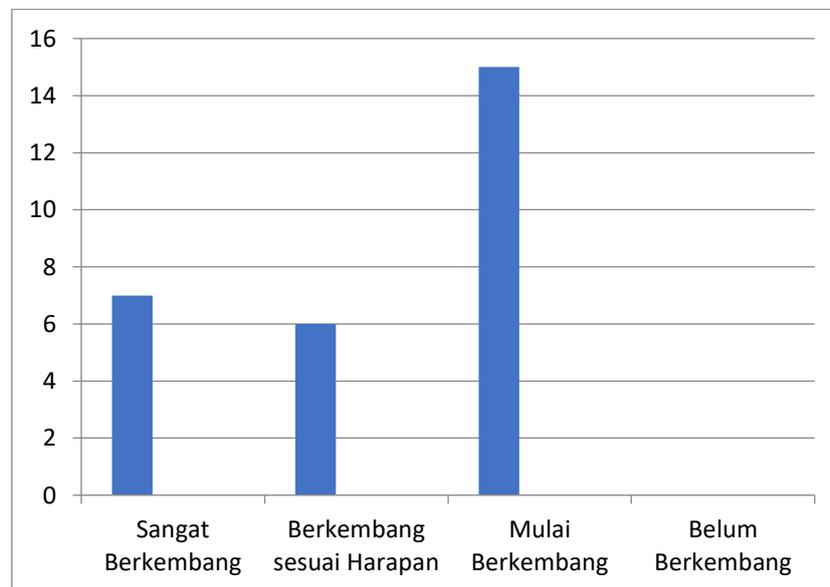
Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran Aku memiliki kemampuan dengan metode *problem based learning* berbantuan video pembelajaran sebagai media interaktif pada tahap siklus 1 pertemuan 1 terlaksana 80 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 50 menit kegiatan inti dan 20 menit kegiatan penutup. Dan pada siklus 1 pertemuan 2 terlaksana 80 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 50 menit kegiatan inti dan 20 menit kegiatan penutup

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* berbantuan video pembelajaran sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: a)

Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan. b) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Data Observasi Dimensi Bernalar Kritis Siklus I

NO	NAMA	Indikator Pengamatan siklus 1										TOTAL SKOR	skor	keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	ADE ALEXANDR	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	31	78	MB	Berkembang sesuai harapan
2	ALEX DOLEN	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	80	BSH	Berkembang sesuai harapan
3	ANGELIKA. G	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	35	88	BSH	sangat berkembang
4	ANGELY. N	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	70	MB	Mulai berkembang
5	CHIKA FEBRI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95	MB	sangat berkembang
6	DANIEL M	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	28	70	MB	Mulai berkembang
7	DAUD RAVAJA	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36	90	MB	sangat berkembang
8	DEWI SINTIA	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	70	MB	Mulai berkembang
9	FIRMANTO	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	31	78	MB	Berkembang sesuai harapan
10	IFANDER S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	BSH	Berkembang sesuai harapan
11	JEREMIA S	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	70	MB	Mulai berkembang
12	JESIKA	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	36	90	MB	sangat berkembang
13	JOHAN A.S	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33	83	MB	Mulai berkembang
14	KEVIN DWI	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	28	70	MB	Mulai berkembang
15	LADY ZAHARA	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	36	90	MB	sangat berkembang
16	LOUIS PASARIE	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	MB	Berkembang sesuai harapan
17	LUSIANA. A	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	36	90	MB	sangat berkembang
18	MAIKAL KOLO	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	68	MB	Mulai berkembang
19	MARTIN. S	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	70	MB	Mulai berkembang
20	NOEL SIMARMA	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37	93	MB	sangat berkembang
21	NOVIA MARIA	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	70	MB	Mulai berkembang
22	OT NIEL	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	29	73	MB	Mulai berkembang
23	PLACIDA	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	68	MB	Mulai berkembang
24	RIMANDO	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	29	73	MB	Mulai berkembang
25	RINCE ANNE	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	28	70	MB	Mulai berkembang
26	SAMUEL	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	70	MB	Mulai berkembang
27	TEDDY	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	73	MB	Mulai berkembang
28	WAHYU	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32	80	MB	Berkembang sesuai harapan
Rata-rata		2,5	3,0	2,9	3,2	3,3	3,2	3,2	3,2	3,3	3,2	30,9	77,3		
skor		62,5	75,9	73,2	79,5	82,1	79,5	79,5	79,5	82,1	79,5				



**Gambar 2.**

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 terdapat delapan belas peserta didik dalam kategori mulai berkembang, lima peserta didik berkembang sesuai harapan dan lima peserta didik telah sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang

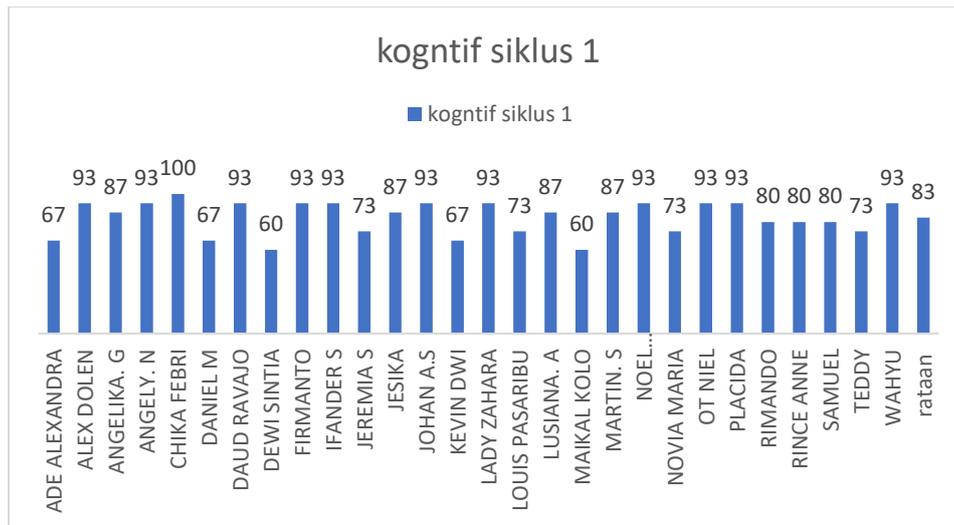
Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

b. Hasil Capaian Prestasi Belajar siklus 1

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media interaktif pada materi aku memiliki kemampuan diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar aku memiliki kemampuan.

**Tabel 3.** Data Aspek Kognitif Siklus I

ADE ALEXANDRA	67
ALEX DOLEN	93
ANGELIKA. G	87
ANGELY. N	93
CHIKA FEBRI	100
DANIEL M	67
DAUD RAVAJO	93
DEWI SINTIA	60
FIRMANTO	93
IFANDER S	93
JEREMIA S	73
JESIKA	87
JOHAN A.S	93
KEVIN DWI	67
LADY ZAHARA	93
LOUIS PASARIBU	73
LUSIANA. A	87
MAIKAL KOLO	60
MARTIN. S	87
NOEL SIMARMATA	93
NOVIA MARIA	73
OT NIEL	93
PLACIDA	93
RIMANDO	80
RINCE ANNE	80
SAMUEL	80
TEDDY	73
WAHYU	93
Rataan	83



**Gambar 3.** Data Hasil Belajar Aku Memiliki Kemampuan di Siklus I

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik sudah memiliki kategori cakap. Namun masih ada 2 orang yang termasuk kategori layak sehingga masih perlu untuk remedial pada indicator-indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

#### Hasil Belajar Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video pembelajaran sebagai media interaktif pada siklus II dilaksanakan tanggal 18 September 2024-20 September 2024 pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-2 pada pukul 08.00 – 09.20 WIB selama 2 x 45 menit dengan materi “ Keterbatasanku” Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus II:

##### a. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Bernalar Kritis

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran Keterbatasanku dengan metode *problem based learning* berbantuan video pembelajaran sebagai media interaktif pada tahap siklus 1 pertemuan 1 terlaksana 80 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 50 menit kegiatan inti dan 20 menit kegiatan penutup. Dan pada siklus 1 pertemuan 2 terlaksana 80 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 50 menit kegiatan inti dan 20 menit kegiatan penutup

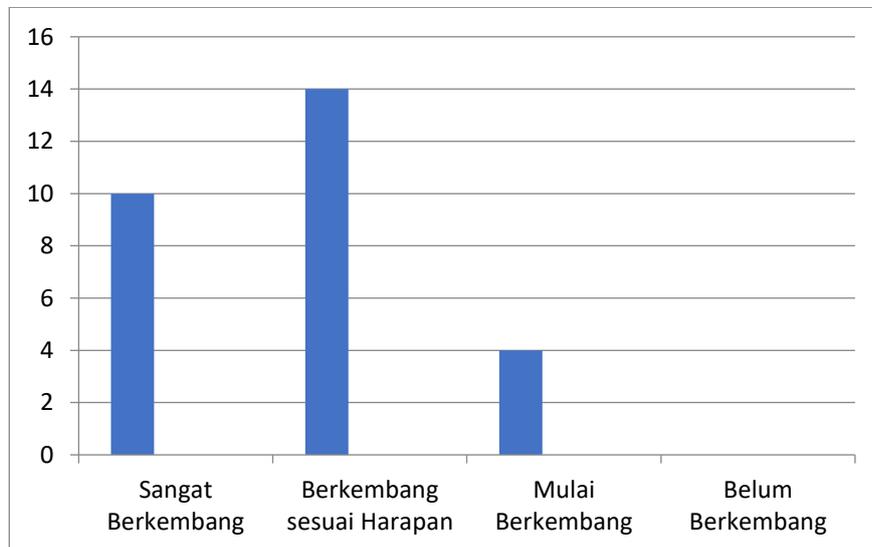
Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* berbantuan video pembelajaran sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi;Bernalar Kritis: a) Memproses informasi dan gagasan. b)

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) PADA MATERI KEMAMPUANKU DAN KETERBATASANKU DI KELAS VII SMP ASSISI KOTA BATAK**

Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan merefeksi pemikiran atau proses pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Observasi Dimensi Bernalar Kritis Siklus II**

NO	NAMA	Indikator Pengamatan siklus 1										TOTAL SKOR	skor	keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	ADE ALEXANDR	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	32	80	MB	Berkembang sesuai harapan
2	ALEX DOLEN	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	80	BSH	Berkembang sesuai harapan
3	ANGELIKA. G	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	35	88	BSH	sangat berkembang
4	ANGELY. N	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80	MB	Berkembang sesuai harapan
5	CHIKA FEBRI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95	MB	sangat berkembang
6	DANIEL M	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32	80	MB	Berkembang sesuai harapan
7	DAUD RAVAJO	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36	90	MB	sangat berkembang
8	DEWI SINTIA	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	30	75	MB	Berkembang sesuai harapan
9	FIRMANTO	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	34	85	MB	sangat berkembang
10	IFANDER S	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	78	BSH	Berkembang sesuai harapan
11	JEREMIA S	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	30	75	MB	Berkembang sesuai harapan
12	JESIKA	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37	93	MB	sangat berkembang
13	JOHAN A.S	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	34	85	MB	sangat berkembang
14	KEVIN DWI	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	30	75	MB	Berkembang sesuai harapan
15	LADY ZAHARA	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37	93	MB	sangat berkembang
16	LOUIS PASARIB	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	35	88	MB	sangat berkembang
17	LUSIANA. A	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	36	90	MB	sangat berkembang
18	MAIKAL KOLO	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	73	MB	Mulai berkembang
19	MARTIN. S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	MB	Berkembang sesuai harapan
20	NOEL SIMARMA	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37	93	MB	sangat berkembang
21	NOVIA MARIA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	MB	Berkembang sesuai harapan
22	OT NIEL	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	31	78	MB	Berkembang sesuai harapan
23	PLACIDA	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	70	MB	Mulai berkembang
24	RIMANDO	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	MB	Berkembang sesuai harapan
25	RINCE ANNE	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	29	73	MB	Mulai berkembang
26	SAMUEL	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	73	MB	Mulai berkembang
27	TEDDY	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	30	75	MB	Berkembang sesuai harapan
28	WAHYU	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	33	83	MB	Berkembang sesuai harapan
Rata-rata		2,8	3,3	3,4	3,3	3,4	3,3	3,3	3,3	3,3	3,2	32,4	81,0		
skor		69,6	82,1	85,7	81,3	83,9	81,3	82,1	81,3	83,0	79,5				



**Gambar 4.**

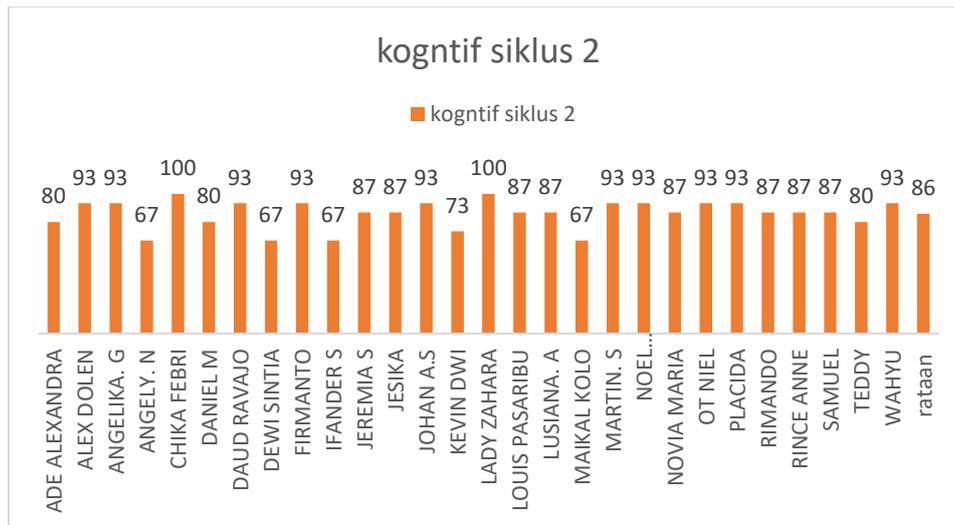
Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 terdapat delapan belas peserta didik dalam kategori mulai berkembang, lima peserta didik berkembang sesuai harapan dan lima peserta didik telah sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

## b. Hasil Capaian Prestasi Belajar siklus 2

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media interaktif pada materi aku memiliki kemampuan diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar aku memiliki kemampuan.

**Tabel 5.** Data Aspek Kognitif Siklus II

ADE ALEXANDRA	80
ALEX DOLEN	93
ANGELIKA. G	93
ANGELY. N	67
CHIKA FEBRI	100
DANIEL M	80
DAUD RAVAJA	93
DEWI SINTIA	67
FIRMANTO	93
IFANDER S	67
JEREMIA S	87
JESIKA	87
JOHAN A.S	93
KEVIN DWI	73
LADY ZAHARA	100
LOUIS PASARIBU	87
LUSIANA. A	87
MAIKAL KOLO	67
MARTIN. S	93
NOEL SIMARMATA	93
NOVIA MARIA	87
OT NIEL	93
PLACIDA	93
RIMANDO	87
RINCE ANNE	87
SAMUEL	87
TEDDY	80
WAHYU	93
Rataan	86



**Gambar 5.** Data Hasil Belajar Keterbatasanku di Siklus II

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik sudah memiliki kategori cakap. Namun masih ada 4 orang yang termasuk kategori layak sehingga masih perlu untuk remedial pada indikator-indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penelitian Tindakan kelas melalui penerapan pembelajaran problem based learning (PBL) dalam pembelajaran PAKDBP di kelas VII-1 SMP Assisi Kota Batak dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada prasiklus, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAKDBP di kelas VII-1 SMP ASSISI KOTA BATAK masih kurang. Rata-rata hasilnya masih belum banyak siswa yang mencapai tingkat mahir dan cakap. Masih banya siswa ditahap mulai berkembang. Dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak diam daripada bertanya. Guru lebih aktif daripada siswa. Akhirnya penulis mencari dan sekaligus mencoba untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara Metode Problem Based Learning. Dengan penggunaan metode Problem Based Learning peserta didik lebih aktif dalam pemebelajaran dan hasilnya dapat mencapai hasil yang baik.
- b. Pada siklus pertama banyak siswa yang kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, minat, perhatian, partisipasi dan persentase rata-ratanya masih dalam kategori cukup.

- c. Pada siklus kedua, siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran mulai berkurang; minat, perhatian, partisipasi dan persentase rata-ratanya dikategorikan baik, serta proses pembelajaran untuk respon guru dikategorikan baik.
- d. Kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning dalam PAKDBP diterima baik oleh siswa. Hasil belajar dengan metode Problem Based Learning dapat meningkat dan dinyatakan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L., & Hamdu, G. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Ambarsari, W., Santosa, S., & Maridi. (2013). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sambungmacan Sragen. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1).
- <https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/1360/444> (Meningkatkan Minat Baca Menggunakan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Scrapbook Berbasis Canva Materi Orang Beriman Menghargai Martabat Manusia PAKBP Kelas IX SMP Mardi Waluya Cibinong
- <https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/1377/456n> (Upaya Meningkatkan Pemahaman Sakramen Baptis dan Tobat Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PBL Pada Kelas VIII SMPN 2 Sebuku
- <https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/356/295> (Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Berdiferensiasi Berbasis PBL Pendidikan Agama Katolik SD Santo Fransiskus Sragen
- Nofziarni<sup>1</sup>, Aisyah, dkk., 2019. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 4 Tahun 2019* Halaman 2016-2024.
- Pare, Alsin, 2023. Kesiapan Peserta Didik Melaksanakan Profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri Ende. *Journal Educandum Volume 9 Nomor 1*.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.